

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. KESIMPULAN

1. Di Semarang belum ada ruang yang dapat menampung aktifitas berkesenian multidisiplin berbagai komunitas seni
2. Galeri yang ada di Semarang masih sangat sedikit yang aktif

4.2. BATASAN

1. Permasalahan di luar ilmu disiplin Arsitektur dibahas secara umum dan hanya garis besar
2. Fungsi Utama kegiatan yang direncanakan adalah pameran seni baik dua dimensi maupun tiga dimensi sehingga Orat Oret Artspace yang direncanakan berkonsep galeri
3. Lingkup pelayanan mencakup wilayah Kota Semarang dan sekitarnya.
4. Besaran luas ruang-ruang pada bangunan merupakan tuntutan kebutuhan ruang hasil studi kasus, peraturan setempat, standar dimensi dan hasil wawancara dengan pihak terkait dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan.
5. Fasilitas-fasilitas penunjang dan pelengkap diperoleh dari hasil studi banding, peraturan setempat dan hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan.
6. Ketinggian bangunan menyesuaikan kebutuhan ruang dengan pertimbangan aspek regulasi.

4.3. ANGGAPAN

1. Orat Oret Artspace yang dirancang merupakan sebuah Community Art Space dimana pengguna ruang berkesenian ini dapat berupa komunitas maupun individu secara umum dan tidak terbatas dan terikat pada 1 komunitas saja
2. Dana untuk Orat Oret Artspace diasumsikan tersedia sesuai dengan program perencanaan dan perancangan
3. Investor (pemilik) dianggap tersedia, yang merupakan gabungan dari Non-governmental Organization (NGO), komunitas dan pihak swasta
4. Teknologi, peralatan dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya
5. Semua peraturan bangunan setempat diasumsikan tetap berlaku
6. Kondisi daya dukung tanah diasumsikan memenuhi persyaratan
7. Kendala-kendala dalam pelaksanaan diasumsikan tidak ada